BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama dakwah. Artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam, sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an dalam menyebutkan kegiatan dakwah dengan nama *Ahsanu Qoul*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Tidak dapat di bayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi sekarang ini, di mana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Karena suatu kebenaran, maka Islam harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan. Sesuai dengan misinya sebagai *''Rahmatal Lil Alamin''*, Islam harus ditampilkan dengan wajah yang menarik supaya umat lain beranggapan dan mempunyai pandangan bahwa kehadiran Islam bukan sebagai ancaman eksistensi mereka melainkan pembawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan mereka sekaligus sebagai pengantar menuju kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apa pun bentuk dan coraknya.

Dakwah Islam adalah tugas suci yang di bebankan kepada setiap Muslim di mana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan *As-Sunnah* Rasulululla Saw. Kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat.

Dakwah Islam, dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitrah manusia agar eksistensi mereka punya makna di hadapan Tuhan dan sejarah.[1] Dengan begitu kebahagiaan ukhrawi merupakan tujuan *final* setiap muslim ketika mendakwahkan ajaran Islam. Untuk mencapai maksud tersebut diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dan penuh optimis dalam melaksanakan dakwah. Oleh karena itu seorang da`i harus memahami tujuan dakwah. Sehingga, segala kegiatannya benar-benar mengarah kepada tujuan seperti dikemukakan di atas. Seorang da`i harus yakin akan keberhasilannya, jika ia tidak yakin dapat menyebabkan terjadinya penyelewengan-penyelewengan di bidang dakwah.

Dan dalam memahami dari makna dakwah, bahwa dalam melaksanakan dakwah seorang *da'i* di hadapkan pada kenyataan bahwa individu-individu yang akan didakwahi memiliki keberagaman dalam

[1] Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers . 2012. hlm 240-241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai hal, seperti pikiran-pikiran (ide-ide), dan pengalaman keperibadian. Dengan keberagaman tersebut pastinya akan memberikan corak yang berbeda pula dalam menerima dakwah (materi dakwah) dan menyikapinya. karena itulah untuk mengefektifkan usaha dakwah, seorang *da'i* seharusnya memaham*i mad'u* yang akan di hadapi. Disamping itu juga mehamami kondisi obyek yang dihadapi atau komunitas manusia yang menjadi sasaran pada saat dakwah berlangsung.

Dengan begitu dakwah sudah seharusnya dengan cara atau metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti konkret dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang di hadapi oleh masyarakat.[2] Dengan ini, saya meneliti mengenai metode dakwah KH. Ali Maschan Moesa, di Pesantren Luhur al-Husna Surabaya.

KH. Ali Maschan Moesa, adalah seorang *da'i* yang sangat dikenal di masyarakat luas khususnya masyarakat jawa timur karena beliau mampu memberikan suatu ajaran berupa pendidikan yang baik terhadap masyarakat dengan cara ataupun metode yang beliau miliki. Seperti ceramah agama di mimbar, pengajian-pengajian di majelis taklim, dan diskusi mengenai agama yang beliau lakukan. Beliau juga aktif berdakwah di semua lingkup, baik masyarakat kecil ataupun besar tanpa memilah dan memilih baik miskin

[2] Munzier Suparta dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2009. hlm ix

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun kaya. Selain itu beliau juga aktif berdakwah di luar jawa maupun luar negeri dan dalam dunia elektronik maupun media cetak.

Selain itu, beliau adalah seorang *da'i* yang memahami betul tentang permasalahan agama dan mengetahui betul situasi yang dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat. Beliau merupakan sosok kiai karismatik yang dijadikan contoh atau tauladan bagi Santri Al-Husna, baik dari segi perilaku ataupun ucapannya. Sosok inilah sebagai figur yang dibutuhkan masyarakat untuk dapat ditiru dalam kehidupan keberagamaan. Sebagai seorang figur, KH. Ali Maschan Moesa mempunyai metode dakwah yang khas. Di sisi lain beliau juga memiliki keperibadian yang luar biasa di saat beliau menyampaikan dakwah Islam, hal ini dapat dilihat kemampuannya dalam mengajak santri untuk terus meningkatkan kualitas iman dalam menjalani kehidupan ini.

Dalam kancah perpolitikan Nasional beliau juga ikut andil dalam memajukan partai politik, hal ini diketahui dari diangkatnya beliau sebagai Ketua Umum Koorcab PMII Jawa Timur pada tahun 1984- 1986, sedangkan di tahun 1999-2008 beliau diangkat menjadi ketua PWNU Jawa Timur, dan di tahun 2009-2014 beliau pernah menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)-RI dan masih banyak lagi pengalaman-pengalaman beliau yang pernah beliau lakukan.

Dimata santri al-Husna, beliau terkenal sosok yang kalem, sabar, dan semangat dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, baik bersifat ucapan maupun perbuatan seperti ketika beliau *takziah* ke santri yang terkena musibah, memberikan fasilitas kepada santri yang terkena musibah, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada anak-anak kecil yang membutuhkan pengajaran ilmu agama, dan tak tanggung-tanggung beliau juga memberikan contoh akhlak atau sifat terpuji kepada santri secara langsung seperti beliau ikut membangunkan santri ketika shubuh dengan tidak memaksa persis seperti mencerminkan akhlak Rasulullah SAW.

Kemudian salah satu contoh dari dakwahnya, yaitu memberikan contoh kepada santrinya agar senantiasa peduli dan menolong sesama seperti membeli makanan dengan tujuan untuk menolong orang lain, selain itu beliau juga memberikan contoh bagi santri al-Husna untuk menjadi santri atau orang yang mempunyai etos kerja tinggi seperti ketika beliau memberikan contoh kepada santrinya dengan memperbaiki sarana prasana pesantren dengan tenaga sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pendekatan secara persuasif juga dilakukan kepada santrinya seperti melihat kondisi kamar-kamar santri dan juga mengajak berbincang-bincang kepada santrinya dengan penuh kehangatan, ketulusan, dan kesabaran. Beliau juga sangat *intens* di pesantren, selain itu ketika melihat keperibadian beliau dalam keseharian di Pesantren al-Husna, beliau juga mengajarkan kepada santrinya untuk tampil sederhana, humoris, dan kalem.

Beliau adalah sosok kiai yang menunjukkan semangat dakwah kepada santrinya dengan memberikan suri tauladan dengan bentuk mengajar atau memberikan manfaat kepada orang lain dimanapun beliau berada, memberikan contoh ke santri untuk sering membaca buku dengan membawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku kemanapun pergi. kemudian beliau juga terkenal dengan sosok kiai yang gampang menghormati tamu dan tidak pilah-pilih baik tamu kecil maupun besar, keunikan beliau lagi mau bercengkrama langsung dengan santri.

Disisi lain, beliau juga sosok yang sangat di segani di pesantren Luhur al-Husna. Karena selain faktor beliau sebagai pengasuh pesantren luhur al-Husna. Beliau juga mempunyai riwayat pendidikan yang tinggi, mungkin ini merupakan keunikan dari beliau. Kiai yang mempunyai kapasitas keilmuan yang mumpuni, bahkan menjadi Guru Besar UIN Sunan Ampel di Bidang Sosiologi, gelarnya pun juga sedikit unik karena status beliau yang menjadi kiai namun ternyata beliau malah mempunyai gelar sosiologi yang merupakan gelar bagi kebanyakan orang Non Pesantren. Dan yang menarik lagi walaupun beliau mempunya predikat gelar akademi yang tinggi dan menjadi Guru Besar di bidang Sosiologi beliau juga sangat handal dibidang bahasa arab, tafsir dan tentunya mempunyai ilmu agama yang komprehensif.

Sehingga tidak heran dengan cara dan gaya beliau berdakwah dipesantren luhur al-Husna Surabaya beberapa persen lulusan dari pesantren Luhur al-Husna menjadi teladan dan sukses bagi orang lain diluar sana yang banyak menyeru terhadap masyarakat untuk terus berada dijalan Allah SWT. Seperti halnya Fathul Qodir, M.HI dan Ahmad Nur Ismail, M.Pd.I sebagai pembina pesantren di salah satu pesantren di indonesia, M. Khoirul Anas S.E.I bekerja disalah rumah sakit terkemuka di surabaya, Fendi Teguh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cahyono M.Pd.I dan Khoirun Najih, M.Kom.I sebagai dosen, Dausat al-Baihaqi S.Pd.I sebagai guru, Junaidi Khab,S.Hum dan Masduri, S.Fil.I sebagai penulis di tingkat Nasional dan masih banyak lagi. kemudian Ada juga yang sampai sekolah keluar negeri, dan bahkan ada yang menjadi pimpinan organisasi, menjadi DPRD daerah.

Dari keterengan-keterangan di atas, penulis menganggap KH. Ali Maschan Moesa adalah sosok kiai yang unik dan layak diteliti dengan alasan banyaknya pengalaman beliau berdakwah, riwayat pendidikan beliau yang tinggi. dengan begitu, hal ini akan mempermudah penulis untuk menggali semakin dalam tentang metode-metode dakwah yang selama ini beliau terapkan untuk membentuk akhlak santri di Pesantren Luhur al-Husna Surabaya.

Kemudian yang menarik dari beliau adalah ketika beliau berdakwah dengan santri-santrinya di pesantren luhur al-Husna. beliau adalah sosok kiai yang menerapkan *Uswatun hasanah* terlebih dahulu di banding dengan *Mauidzotul hasanah*, disinilah letak kemenarikannya karena walaupun beliau mempunyai riwayat pendidikan yang tinggi, beliau tidak pernah sombong, gengsi terhadap santri-santri al-Husna. Beliau tidak sungkan-sungkan mengambil sampah dengan tangan beliau sendiri, memperbaiki sarana-prasana pesantren dengan tangan beliau sendiri. Dan masih banyak lagi metode-metode dakwah yang diterapkan beliau untuk mendidik santrinya di pesantren Luhur al-Husna seperti berdakwah mengikuti ulama-ulama salaf terdahulu dengan mengkajikan kitab-kitab klasik, dsb.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan alasan-alasan ini dan dalam upaya meninjau metode dakwah seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan kepada mad'unya, Maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait **''Metode Dakwah Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M.Si di Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya''.** Dan penulis juga tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai dakwah yang dilakukan beliau di lingkungan pesantren Luhur al-Husna Surabaya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan diatas, maka perumusan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

Apa saja metode dakwah yang diterapkan KH. Ali Maschan Moesa, di Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya.

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana metode dakwah yang diterapkan KH. Ali Maschan Moesa, di Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi atau sumbangsih terhadap pengembangan khazanah keilmuan di bidang dakwah, khususnya bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk mengetahui seberapa pentingnya metode dalam berdakwah.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi juru dakwah *(Da'i, Da'iyah, Khususnya mahasiswa KPI)*, Penelitian ini bermanfaat dalam usaha meningkatkan kesadaran pentingnya mendakwahkan ajaran Islam dengan metode pendekatan lemah lembut yang cocok dan sesuai dengan mad'u tanpa menyimpang dari al-Qur'an.

b. Bagi Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, penelitian ini bisa dijadikan tambahan literatur keilmuan untuk pembinaan dan penggembangan jurusan.

c. Bagi penulis, hasil penelitian ini merupakan sebuah proses pendewasaan berpikir dan aplikasi keilmuan yang di peroleh dibangku kuliah.

d. Bagi Pesantren, Sebagai kontribusi dalam menambah wawasan para santri al-Husna dalam menyampaikan dakwah.

e. Menambah wawasan aktivitas akademisi dan praktisi dakwah agar dapat mengembangkan metode dakwahnya di lapangan serta dakwah yang di sampaikan mudah di mengerti dan di terima *mad'u* dengan menggunakan metode yang ada.

E. DEFINISI KONSEP

Konsep pada hakikatnya merupakan istilah, yaitu satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu. Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka penulis perlu menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul. Hal itu dikarenakan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini.

Metode Dakwah

Banyak ayat al-Qur'an yang mengungkapkan masalah dakwah. Namun, dari sekian banyak ayat itu, yang dapat dijadikan acuan utama dalam prinsip metode dakwah Qur'ani secara umum merujuk pada pernyataan ayat 125 surah An-Nahl.[3]

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ
١٢٥

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*[4]

Dalam ayat ini mengandung pesan tentang kewajiban dan metode dakwah, dari pernyataan ayat 125 surat *An-Nahl* tersebut dapat dijelaskan bahwa seruan dan ajakan menuju jalan Allah (*din Al-Islam*) itu harus menggunakan metode-metode, *al-hikmah, al-mauidhotul al-hasanah, dan mujadalah bi al-lati hiya ahsan*.

[3] Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 2002. hlm 161
[4] Mushaf al-Azhar, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Hilal, 2010) hal 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ibnu Rusyd, dakwah dengan ‘’hikmah’’ artinya dakwah dengan pendekatan substansi yang mengarah pada falsafah, dengan ‘’nasihat yang baik’’, yang berarti retorika yang efektif dan popular, dan dengan ‘’mujadalah yang lebih baik’’ maksudnya ialah metode dialektis yang unggul. Sesuai dengan ungkapan bijak dalam bahasa arab bahwa ‘’bahasa kenyataan lebih fasih daripada bahasa ucapan’’. Kesadaran tentang pentingnya dakwah dengan bahasa kenyataan ini dapat diterjemahkan dengan pendekatan esensi, tidak semata pendekatan formalitas saja. Sebab, menurut Nurkholis Madjid, masyarakat yang cerdas dan maju umumnya lebih mementingkan esensi ini, bukan segi-segi formalitas belaka sekalipun segi-segi formal itu tidak ditinggalkan sama sekali.[5]

Dari segi bahasa metode bahasa berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan ”*hodos*” (jalan,cara). Dengan demikian dapat kita artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam Bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berati cara yang diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.[6]

Dakwah menurut pandangan para ilmuan sebagai berikut:

Menurut Ahmad Umar Hasyim dalam bukunya Al-Da’wah al-Islamiyah: Manhajuha wa Ma’alimuha, dakwah juga berarti proses

[5]Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur’an*. Bandung: Pustaka Setia. 2002. hlm 162
[6]Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers . 2012. hlm 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transimisi hidayah Allah terhadap *mad'u* (Obyek dakwah) sesuai dengan Al-Qur'an, Hadits Nabi, Sirah Nabi dan metode al-khulafa al-Rasyidin. Sedangkan menurut *Syekh* Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.[7]

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan seorang *da'i* (*komunikator*) kepada mad'u unuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.[8]

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar Penulisan Proposal ini lebih mudah dipahami, maka tentunya perlu dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini berisikan tentang Pengertian dakwah, Metode dakwah, Sumber Metode Dakwah, Macam-macam metode dakwah.

[7] M. Syakur Dewa, *kiat-kiat sukses para da'i* cetakan pertama (kediri : Pustaka 'Azm, 2013) hal 18-19
[8] Munzier Suparta dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2009. hlm 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, kehadiran peneliti, setting penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.

BAB IV: PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisikan tentang penyajian data meliputi : Setting penelitian (Sejarah Singkat Pondok Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya dan Biografi KH. Ali Maschan Moesa,), Penyajian Data tentang (Metode Dakwah. KH. Ali Maschan Moesa,) dan Temuan Penelitian dan Analisis Data

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id